

**MAKNA DAN FUNGSI TUTURAN DALAM TRADISI
SEDEKAH APAM MASYARAKAT DESA JAMBU
KABUPATEN MUARA ENIM DAN IMPLIKASINYA DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh

Nurlaili

NIM: 06021281924064

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2023

**MAKNA DAN FUNGSI TUTURAN DALAM TRADISI
SEDEKAH APAM MASYARAKAT DESA JAMBU
KABUPATEN MUARA ENIM DAN IMPLIKASINYA DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh

Nurlaili

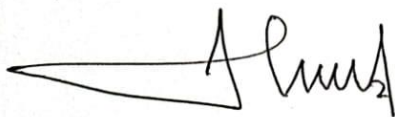
NIM: 06021281924064

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengesahkan:

Mengetahui,

Koordinator Program Studi,



Dr. Santi Oktarina, M.Pd

NIP 1980100112002122001

Pembimbing,



Drs. Ansori, M. Si

NIP 196609191994031002



**MAKNA DAN FUNGSI TUTURAN DALAM TRADISI
SEDEKAH APAM MASYARAKAT DESA JAMBU
KABUPATEN MUARA ENIM DAN IMPLIKASINYA DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh

Nurlaili

NIM: 06021281924064

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 06 April 2023

TIM PENGUJI

1. Ketua/Pembimbing

: Drs. Ansori, M. SI.



2. Anggota/Penguji

: Dra. Sri Utami, M.Hum.



**Indralaya, 03 April 2023
Mengetahui,
Koordinator Program Studi,**



**Dr. Santi Oktarina, M.Pd
NIP 1980100112002122001**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurlaili

NIM : 06021281924064

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi dengan judul “Makna dan Fungsi Tuturan dalam Tradisi *Sedekah Apam* Masyarakat Desa Jambu Kabupaten Muara Enim dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia” merupakan hasil karya sendiri. Saya tidak melakukan kecurangan seperti penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan kaidag keilmuan yang berlaku. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 17 tahun 2010 mengenai pencegahan dan penanggulangan plagiat di perguruan tinggi mengatur hal tersebut. Apabila dikemudian hari terdapat pelanggaran di skripsi ini terhadap keaslian karya, saya bersedia untuk bersaksi dan menerima sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian surat ini dibuat dengan sebagaimana mestinya untuk dipergunakan. Tidak terdapat pemaksaan atas pembuatan surat inidari pihak manapun.

Indralaya, 03 April 2023

Pembuat Pernyataan,

A 1000 Rupiah Indonesian banknote is shown with a signature written over it. The signature is in black ink and appears to be 'Nurlaili'. The banknote features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SERIBU RUPIAH' and 'MILLIAR TUJUH RIBU'.

Nurlaili

NIM 06021281924064

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim.

Segala puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam juga selalu tercurah untuk kekasih Allah, baginda agung Muhammad SAW yang telah memberikan perubahan besar bagi kehidupan manusia atas izin-Nya.

Alhamdulillah, atas izin Allah dan ridho kedua orang tua penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Makna dan Fungsi Tuturan dalam Tradisi Sedekah Apam Masyarakat Desa Jambu Kecamatan Gelumbang, Kabupaten Muara Enim*”. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Rasa terima kasih penulis sampaikan kepada bapak **Drs. Ansori, M.Si.** selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, motivasi, dan semangat mulai dari awal penelitian hingga terselesaikannya penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kedua orang tua dan teman sejawat yang telah memberikan doa, dukungan, dan semangat.

Seperti kata pepatah lama “*Tak ada gading yang tak retak*”, tidak ada hal yang sempurna dalam dunia ini, begitupun dalam skripsi ini. Penulis menyadari masih ada hal-hal yang perlu diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga melalui penelitian ini terdapat banyak manfaat yang mampu diberikan khususnya bagu penulis dan dunia pertanian.

Indralaya, 24 Januari 2023



Nurlaili
NIM. 06021281924064

HALAMAN PERSEMBAHAN

- ❖ Curahan Rasa Syukur senantiasa mengalir kepada pemilik hati dan jiwa ini, Allah tuhan semesta alam yang atas ridho-Nya penelitian ini dapat terselesaikan.
- ❖ Teruntuk dua malaikatku, Bapak Sukiman dan Ibu Supriati yang telah mendidik dan senantiasa mencurahkan doanya tanpa henti di setiap langkah mungilku ini.
- ❖ Dua sayap malaikat yang tak pernah pergi meninggalkanku, Istiqomah Al-Fatih dan Siti Kurniati saudaraku yang selalu mendampingi, menguatkan, dan memberikan warna baru dalam perjalanku.
- ❖ Untaian rasa terima kasih kepada pembimbing tercinta bapak Drs. Ansori, M.Si. yang telah membimbing, memotivasi, dan mencurahkan waktunya dengan ikhlas dan penuh kesabaran.
- ❖ Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, ibu Dr. Santi Oktarina, M.Pd. yang telah mendukung dan memudahkan segala kepentingan administrasi selama masa studi saya.
- ❖ Terima kasih juga kepada seluruh dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan dedikasinya, ilmu, serta doa yang senantiasa kami harapkan sebagai keridhoanya.
- ❖ Guru tercintaku *Mam* Latifah dan Ibu Aprida yang selalu mencurahkan doa dan dukungannya untuku, serta seluruh guruku yang telah mendidik dan memberikan cintanya.
- ❖ Teman seperjuanganku *Seven Evo* (Awalia, Meta, Anada, Anggi, Uli, dan Silvi) yang selalu menjadi pengingatku, PBSI Angkatan 2019, Aldy Firanata, Danial dan Russel yang selalu membantu dan menyemangati.
- ❖ Terimah kasih untu *support sytemku* Awalia yang menemani perjalanan ini dari maba hingga sekarang.
- ❖ Teruntuk JJ yang selalu jadi penolong setia dan Kem I yang selalu jadi tempat curhat, *LOVE u guys*.
- ❖ Terima kasih untuk dayita hati Ardhansyah yang setia menemani proses bimbingan bersama si antik.

- ❖ JENURRANANNES rumah untuk tertawa dan berjuang bersama, pirku yang cantik Nani Sinurat, bujangku yang comel Agnes, JJ gamingku yang manis Jenita, dan si paling jajan Ara cantik, terima kasih sudah menemani dan menjadi bagian dari cerita singkat ini.
- ❖ Russel, Aldy, Cindy, dan Rachel yang sudah banyak membantu, terima kasih semoga Allah membalas kebaikan kalian.
- ❖ Almamater kebanggaan dan kampus tercinta Universitas Sriwijaya.
- ❖ HP penuh kenangan dan jasa *my blue* yang menemaniku bertugas.

Motto Hidup

Put Allah fist, and Allah will always help you.

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya	6
2.1.1 Landasan Teori	8
2.1.2 Antropolinguistik	8
2.3 Definisi Makna dan Fungsi	12
2.4 Definisi Tradisi	15
2.5 Tradisi sedekah Apam	15
2.6 Implikasi Hasil Penelitian dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	17
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian	18
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	19
3.2.1 Lokasi Penelitian	19
3.2.2 Waktu Penelitian	19
3.3 Subjek dan Objek Penelitian	19

3.4 Sumber Data.....	19
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.6 Teknik Analisis Data.....	21
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Struktur Tuturan Tradisi <i>Sedekah Apam</i>	25
4.1.1 Tuturan Persiapan Upacara <i>Sedekah Apam</i>	25
4.1.2 Tuturan Pelaksanaan Upacara <i>Sedekah Apam</i>	30
4.2 Makna Tuturan dalam Tradisi <i>Sedekah Apam</i>	32
4.3 Fungsi Tuturan dalam Tradisi <i>Sedekah Apam</i>	43
4.4 Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN.....	52

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Makna Tuturan Pembakaran Kemenyan..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4. 2 Makna Ko-teks Tuturan Pembakaran Kemenyan**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4. 3 Makna Tuturan Ziarah Makam Puyang **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4. 4 Makna Ko-teks Tuturan Ziarah Makam Puyang. **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4. 5 Makna Tuturan Inti Pelaksanaan.....**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4. 6 Makna Ko-teks dalam prosesi inti upacara sedekah apam **Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Nampan	27
Gambar 4.2 Bakul	27
Gambar 4.3 Kemenyan.....	27
Gambar 4.4 Dandang	27
Gambar 4.5 Sabut Kelapa	27
Gambar 4.6 Ayam Putih.....	27
Gambar 4.7 Ayam Hitam	27
Gambar 4.8 Ayam Biring.....	27
Gambar 4.9 Bahan-bahan Membuat Kanca Apam	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan Observasi dan Dokumentasi 7
Lampiran 2. Tabel panduan wawancara.....**Error! Bookmark not defined.**
Lampiran 3. hasil wawancara.....**Error! Bookmark not defined.**
Lampiran 4. Dokumentasi.....**Error! Bookmark not defined.**

**MAKNA DAN FUNGSI TUTURAN DALAM TRADISI
SEDEKAH APAM MASYARAKAT DESA JAMBU
KABUPATEN MUARA ENIM DAN IMPLIKASINYA DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur, menggali makna dan fungsi dari tuturan dalam tradisi *sedekah apam* masyarakat desa Jambu. Peneliti tertarik untuk melakukan kajian ini untuk mengetahui lebih rinci terkait struktur, makna, dan fungsi dari tuturan dalam tradisi *sedekah apam* yang hingga saat ini masih hidup di tengah-tengah masyarakat desa Jambu yang dikaji melalui pendekatan antropolinguistik dan teori semantik leksikal. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan ialah teknik terjemah, transkripsi, dan penganalisisan. Sumber data pada penelitian ini ialah hasil wawancara masyarakat Desa Jambu meliputi ketua adat, tokoh agama, perangkat desa, dan masyarakat sekitar. Hasil dari penelitian ini ialah terdapat tiga struktur utama dalam tradisi *sedekah apam* ini, tiga tuturan utama beserta maknanya dan juga tujuh fungsi *sedekah apam*. Adapun strukturnya meliputi tahap persiapan tempat pelaksanaan dan perlengkapan, petugas dalam upacara *sedekah apam*, dan terakhir tahap pelaksanaan. Sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa makna dan fungsi tuturan dalam tradisi *sedekah apam* ialah sebagai ungkapan rasa syukur, permohonan doa agar tanaman mereka tumbuh subur dan terhindar dari serangan hama, wujud penghormatan terhadap warisan leluhur, mempererat tali silaturahmi, dan permohonan untuk senantiasa terlindungi dari malapetaka.

Kata-kata Kunci: Sedekah Apam, Antropolinguistik, Semantik.

Skripsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Sriwijaya (2023)

Nama : Nurlaili
NIM : 06021281924064
Dosen Pembimbing : Drs. Ansori, M.Si.

Abstract

This study aims to describe the structure, explore the meaning and function of utterances in the Jambu village community. Researchers are interested in conducting this study to find out more about structure of meaning and function of in sedekah apam tradition, which is still alive today in the midst of the Jambu village community, which is studied through an anthropolinguistic approach and lexical semantic theory. This research is included in qualitative research with qualitative descriptive research methods. Data analysis techniques used are translation, transcription, and analysis techniques. The source of the data in this study was the result of interviews with the native including the traditional leaders, religious leaders, and the surrounding community. The result of this study are that there are three main structures in tradition of sedekah apam, three main utterances and their meanings also seven function of sedekah apam. As for the structure, it includes the preparation stage for the venue and equipment for officers in sedekah apam ceremony, and finally, the implementation stage. While the result of the study show that the meaning and function of utterances in the sedekah apam tradition are as an expression of gratitude, a prayer request so that their plants will thrive and avoid pests attacks, a form of respect for ancestral heritage, strengthening friendship, and a request to always be protected from disaster.

Key Words: Sedekah Apam, Anthropolinguistic, Semantic.

Mengetahui,

Koordinator Program Studi,



**Dr. Santi Oktarina, M.Pd.
NIP 198010012002122001**

Pembimbing,



**Drs. Ansori, M.SI.
NIP 196207181987032001**



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia negara multikultural mempunyai berbagai budaya khas di seluruh wilayahnya baik bahasa, adat istiadat ataupun norma yang berlaku di masyarakat. Kekayaan budaya ini dapat dilihat dari berbagai keberagaman warisan kebudayaan yang hingga saat ini masih eksis di sebagian besar masyarakat. Warisan kebudayaan ini diturunkan secara turun-temurun ke setiap generasi. Warisan kebudayaan ini berupa warisan material seperti candi, dan prasasti ataupun warisan kebudayaan yang berwujud kebiasaan dan kepercayaan pada kelompok masyarakat tertentu yang dikenal sebagai tradisi. Sibarani dalam (Prasetyo *et al.*, 2020) mengungkapkan bahwa tradisi pada dasarnya berupa kebiasaan yang diwariskan turun-menurun yang membudaya di kehidupan kelompok masyarakat tertentu. Senada dengan pendapat tersebut, (Aking, 2018) menyatakan bahwa tradisi ialah warisan budaya masa lalu. Tradisi pada dasarnya bagian dari kebudayaan yang lebih modern ataupun yang bersifat tradisional (Imadi, 2013).

Koentjaraningrat dalam (Istiqomah & Arwan, 2021) menyebutkan kebudayaan memiliki tiga wujud. Pertama, ide yang meliputi gagasan, nilai, norma, ataupun peraturan. Kedua, sistem sosial kebudayaan sebagai panduan bermasyarakat. Ketiga, kebudayaan fisik yang mampu manusia indera berupa benda seperti candi, prasasti, ataupun benda-benda lainnya. Berdasarkan tiga wujud kebudayaan tersebut dapat dipahami bahwa kebudayaan dapat berupa benda yang mampu diindera dan sesuatu yang tak mampu untuk diindera. Salah satu kebudayaan yang tidak dapat diindera, namun hingga saat ini masih dilestarikan ialah sastra lisan dan adat istiadat.

Masyarakat desa Jambu menjadi salah satu kelompok masyarakat yang sampai sekarang turut menaati ritual adat yang sudah diwariskan oleh para leluhur mereka. Ritual adat hasil bumi menjadi salah satu ritual yang masih melekat di kehidupan masyarakat desa Jambu hingga saat ini. Pada mulanya ritual ini dilakukan karena pernah terjadi paceklik panjang sehingga seluruh masyarakat

merasakan kesulitan, mereka gagal panen secara serentak untuk waktu yang cukup lama. Dahulunya, padi menjadi komoditas utama yang mereka hasilkan, namun seiring berkembangnya waktu dan beberapa alasan leluhur mereka yang sering disebut puyang memindahkan wilayah desa Jambu ini. Berdasarkan sejarahnya telah terjadi beberapa kali perpindahan wilayah dari wilayah Ulu hingga kini menetap di wilayah Ilir berdekatan dengan desa Midar. Karena beberapa kali mengalami kegagalan panen dan paceklik yang berkepanjangan, akhirnya para leluhur mereka yang saat itu dipimpin oleh ketua adat melakukan ritual berupa doa bersama.

Sedekah Apam, begitulah sebutan yang leluhur mereka berikan kepada ritual adat ini. Diberi nama *Sedekah Apam* karena dalam ritual adat kue apam menjadi hidangan wajib yang disajikan. Kue apam menjadi salah satu sajian yang sangat mudah dibuat. Leluhur mereka memanfaatkan beras yang diolah menjadi tepung beras, kemudian dicampur dengan gula merah. Ritual *Sedekah Apam* ini dilakukan oleh seluruh masyarakat desa di balai desa yang diketuai oleh tetua adat dan tokoh agama desa. Ritual ini dilakukan sekali dalam setahun sebelum bercocok tanam dengan waktu yang telah ditetapkan oleh ketua adat dan disepakati oleh perangkat desa beserta tokoh masyarakat. Mereka juga meyakini jika akan terjadi hal buruk bila ritual adat ini tidak mereka lakukan, seperti gagal panen, musibah, dan terjangkit penyakit.

Masyarakat Desa Jambu percaya bahwa melalui ritual ini wujud syukur kepada Allah atas segala rezeki baik berupa hasil bumi yang diperoleh dan bentuk penghormatan kepada puyang mereka telah tersampaikan. Selain itu, melalui ritual adat ini mereka berharap di tahun itu hasil bumi yang akan mereka dapatkan mampu mencukupi kebutuhan mereka dan terhindar dari kegagalan baik gagal panen ataupun musibah lainnya. Hal terlihat dari tuturan dan doa yang ketua adat dan tokoh agama haturkan. Tokoh agama akan membacakan doa sesuai kepercayaan agama islam. Sedangkan, tetua adat akan membacakan doa dalam tuturan asli masyarakat Desa Jambu.

“Ya Allah kami ngaden Sedekah Apam kani bekal mintak keselamatan, dari penyakit, dan bekal mintak keberaselan nandoran padi supaya ngena hasil yang ringkeh,..”

Artinya: “Ya Allah kami mengadakan *Sedekah Apam* ini untuk meminta keselamatan dari berbagai penyakit dan untuk meminta keberhasilan tanaman padi supaya mendapatkan hasil yang cantik atau bagus..” Doa ini dibacakan oleh tetua adat sebagai bentuk permohonan kepada Allah yang memiliki makna meminta pertolongan agar senantiasa diberi rezeki, sehat, dan keselamatan, serta dijauhkan dari musibah serta mendapatkan hasil panen yang baik.

Berdasarkan uraian di atas ritual adat *Sedekah Apam* ini masih sangat dipercaya dan dianggap penting oleh masyarakat Desa Jambu. Oleh karena itu, penelitian mengenai makna dan fungsi tuturan dalam tradisi apam masyarakat Desa Jambu Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan. Alasan peneliti memilih tuturan masyarakat dalam *Sedekah Apam* sebagai objek penelitian diantaranya karena bahasa dan budaya merupakan dua hal berkaitan erat, bahasa sebagai sarana komunikasi yang tumbuh dan berkembang berdasarkan persepsi atau pemikiran masyarakatnya, serta masih sedikit peneliti yang meneliti makna dan fungsi tuturan dalam tradisi *Sedekah Apam* ini.

Penelitian ini berfokus pada penggalian makna dan fungsi pada tuturan tradisi *Sedekah Apam*. Usaha dalam memaparkan dan mengenalkan keberagaman bahasa yang memiliki fungsi dan tujuannya di setiap tradisi masyarakat. Hasil penelitian nantinya dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pengimplikasian ini akan disesuaikan dengan kebutuhan sumber pembelajaran dan materi pembelajaran pada jenjang tertentu. Penelitian sejenis ini pernah dilakukan beberapa kali salah satunya oleh Maria Goreti Ina Tokan (2022) dengan judul “*Fungsi dan Makna Tuturan dalam Adat Ohon Hebo di Wilayah Kiwang Ona Kecamatan Andora Timur Kabupaten Flores Timur*”. Kedua hasil penelitian ini memfokuskan pada makna dan fungsi tuturan adat, sedangkan kedua penelitian ini memiliki perbedaan pada ritual adat yang diteliti.

Merujuk pada penjelasan di atas, peneliti merasa penelitian terhadap tuturan dalam tradisi *Sedekah Apam* masyarakat Desa Jambu Kabupaten Muara Enim dengan judul *Makna dan Fungsi tuturan dalam tradisi Sedekah Apam masyarakat Desa Jambu Kabupaten Muara Enim* memiliki urgensi untuk dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Terkait uraian latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur tuturan ritual adat dalam tradisi *Sedekah Apam* masyarakat Desa Jambu, Kabupaten Muara Enim?
2. Apa Makna tradisi *Sedekah Apam* masyarakat Desa Jambu, Kabupaten Muara Enim?
3. Apa Fungsi tradisi *Sedekah Apam* masyarakat Desa Jambu, Kabupaten Muara Enim?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan struktur ritual adat dalam tradisi *Sedekah Apam* masyarakat Desa Jambu, Kabupaten Muara Enim.
2. Mendeskripsikan fungsi tuturan dalam tradisi *Sedekah Apam* masyarakat Desa Jambu, Kabupaten Muara Enim.
3. Mendeskripsikan makna tuturan dalam tradisi *Sedekah Apam* masyarakat Desa Jambu, Kabupaten Muara Enim.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a) Penelitian ini dapat memperkaya khazanah pengetahuan terkait tradisi sebagai bagian dari wujud kebudayaan masyarakat dari para leluhur.

- b) Mengenalkan tradisi yang masih melekat pada masyarakat masyarakat Desa Jambu, Kabupaten Muara Enim agar terus hidup dan lestari.
- c) Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber rujukan untuk mencari informasi mengenai tradisi *Sedekah Apam*.

2. Manfaat Praktis

- a) Penelitian memberikan wawasan pembaca untuk mengenal salah satu tradisi yang ada pada masyarakat Desa Jambu yaitu, tradisi *Sedekah Apam* agar tradisi ini dapat terus dikenal di masyarakat.
- b) Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan rujukan sebagai pertimbangan untuk menentukan objek penelitian yang akan dikembangkan dalam penentuan makna dan fungsi Tukuran dalam tradisi-tradisi lainnya.
- c) Memberikan pemahaman budaya masyarakat, sebagai upaya pemertahanan tradisi *Sedekah Apam* sebagai salah satu aset kebudayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aking, M. (2018). Mabbaca Doang: Tradisi membaca pada masyarakat bugis perantauan di desa tombekuku kecamatan basala kabupaten konawe selatan. *Etnoreflika*, 7(1), 66–74.
- Alek. (2018). *Linguistik Umum* (N. I. Sallama (Ed.)). Eirlangga.
- Alfanani, R. J. (2017). *Studi komparasi emik dan etik masyarakat terhadap menjamurnya tayangan drama asing di indonesia: Kajian Antropologi Kontemporer*. 760–773. <https://doi.org/669-674>
- Andiopenta. (2022). Analisis struktur , fungsi dan makna mantra penunduk dan pelindung badan suku anak dalam jambi kelompok air hitam taman nasional bukit duabelas sarolangun jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 12(April), 165–171. <https://doi.org/10.33087>
- Berlian, E. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Sukabina Press.
- Ernawati, Y. (2021). Perubahan makna kata bahasa indonesia di media sosial. *Jurnal Silistik*, 1, 29–39.
- Ginting, H., & Ginting, A. (2019). Beberapa teori dan pendekatan semantik. *pendidikan bahasa indonesia dan sastra (pendistra)*, 2(2), 71–78. <https://doi.org/10.54367/pendistra.v2i2.594>
- Hartinah. (2020). Struktur, fungsi, dan makna mantra lowongan sebagai warisan kebudayaan budaya sasak di desa teruwai kecamatan pujut kabupaten lombok tengah. *Skripsi*.
- Herlina Ginting, & Ginting, A. (2019). Beberapa teori dan pendekatan semantik. *ilmu budaya*, 2, 76–77.
- Istian, I., Hudiyono, Y., & Rokhmansyah, A. (2017). Bentuk, Fungsi, dan nilai tuturan dalam upacara adat biduk bebandung suku bulungan: kajian folklor. *Jurnal Ilmu Budaya*, 1, 265–278.
- Istiqomah, N., & Arwan. (2021). *Analisis makna dan fungsi mantra pengobatan di desa kaleo kecamatan lambu*. 7(4), 253–259. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/index>
- Khotimah, K., & Ferbriani, I. (2019). Kajian Semantik nama diri mahasiswa madura di prodi pendidikam bahasa dan sastra indonesia universitas trunojoyo madura. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 51–55.
- Kustriyono, E. (2016). Perubahan makna dan faktor penyebab perubahan makna dalam media cetak. *Bahastra*, 35, 13–25.
- Lado, Y. A. (2019). Bentuk, fungsi, dan makna tuturan ritua da'ba pada masyarakat sabu (sebuah analisis linguistik kebudayaan). *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 25–34.
- Nurrahmi. (2021). *Analisis fungsi, dan makna, serta nilai-nilai pendidikan dalam*

- ungkapan tradisional masyarakat desa simpasai kecamatan lambu kabupaten bima* (p. 22). Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Prasetyo, M. A., Tamara, A., Hindarto, S., & Zakiyah, M. (2020). Tradisi larangan adat pada cerita rakyat desa golan dan mirah: tinjauan antropolinguistik. *Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya, 1*, 138–147.
- Puggaan, R. R., Fotografi, P. S., & Seni, P. (2020). *Emik dan etik sebagai pendekatan konsep fotografi dokumenter pernikahan adat jambi*. 4(1), 29–40.
- Qutuby, S. AL, & Lattu, I. Y. M. (Eds.). (2019). *Tradisi dan Kebudayaan nusantara*. eLSA Press.
- Rofiq, A. (2019). Tradisi slametan jawa dalam perpektif pendidikan islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 15*(September), 93–107.
- Saifudin, A. (2018). *Konteks dalam studi linguistik pragmatik*. 14(1), 109–117.
- Saleh, F. (2019). Baca-baca sanro ana: tradisi dan religi pada kelahiran tradisional masyarakat bugis di sulawesi selatan. *Jurnal Kajian Bahasa Dan Budaya, 9*, 39–51.
- Sapta Rindu Simanjuntak, D. (2015). Penerapan teori antropolinguistik modern (competence performance, indexicality, & partisipation) dalam umpasa budaya batak toba. *Bahasa Dan Sastra Inggris, 2*(2).
- Sibarani, R. (2015). Pendekatan antropolinguistik terhadap kajian tradisi lisan. *Retorika, 1*(1), 1–17. <https://doi.org/10.22225/jr.1.1.105.1-17>
- Sri Sanjaya, T. (2018). *Studi tentang tradisi sedekah apam pada masyarakat desa jambu kecamatan gelumbang kabupaten muara enim* (p. 97). UIN Raden Fataah.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (26th ed.). Alfabeta.
- Suwandi, S. (2017). *Semantik: pengantar kajian makna*. Media Perkasa.
- Tasnim Lubis. (2019). Tradisi lisan nandong simeulue: pendekatan antropolinguistik. *Disertasi*.
- Tokan, M. G. (2022). Fungsi dan makna tuturan dalam tradisi adat “ohon hebo” di Wilayah Kiwang Ona Kecamatan Andora Timur Kabupaten Flores Timur. *Skripsi, 1–50*.
- Wardani, L. K., Jurusan, D., & Interior, D. (2010). *Fungsi, makna dan simbol (sebuah kajian teoritik) Ruang Dalam Arsitektur-Interior*. 19(1), 1–10.
- Wardhani, I. A., Titania, D. A., & Goziyah. (2020). Teks, koteks, konteks pada surat kabar banten ekspres february 2020. *Widyabastra, 08*(1), 1–6.